

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Pengetahuan

2.1.1 Definisi Pengetahuan

Pengetahuan adalah suatu hasil pengetahuan terhadap suatu objek melalui indera yang dimiliki seseorang melalui pengalaman maupun Pendidikan dengan mempersepsikan, menemukan, atau belajar (Notoatmodjo, 2018).

2.1.2 Tingkat Pengetahuan

menurut (Notoatmodjo, 2018). seseorang terhadap objek mempunyai intensitas yang berbeda-beda, dan menjelaskan bahwa ada enam tingkatan pengetahuan yaitu sebagai berikut:

1. Pengetahuan (*Knowledge*)

Tahu diartikan hanya sebagai *recall* (ingatan). Seseorang dituntut untuk mengetahui fakta tanpa dapat menggunakannya.

2. Pemahaman (*comprehension*)

Memahami suatu objek bukan sekedar tahu, tidak sekedar dapat menyebutkan, tetapi harus dapat menginterpretasikan

secara benar tentang objek yang diketahui.

3. Penerapan (*application*)

Aplikasi diartikan apabila orang yang telah memahami objek tersebut dapat menggunakan dan mengaplikasikan prinsip yang diketahui pada situasi yang lain.

4. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan dan memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu objek.

5. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang telah ada. Sintesis menunjukkan suatu kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakkan dalam suatu hubungan yang logis dari komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki.

6. Penilaian (*evaluation*)

Yaitu suatu kemampuan seseorang untuk melakukan penilaian terhadap suatu objek tertentu didasarkan pada suatu kriteria atau norma-norma yang berlaku di masyarakat.

2.1.3 Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut (Notoatmodjo, 2018). faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan

Pendidikan mempengaruhi pengetahuan, semakin tinggi sekolah individu, semakin mudah bagi individu untuk mendapatkan informasi. Semakin banyak bagian tertentu dari item yang direalisasikan akan menumbuhkan perspektif inspirasional terhadap item tersebut. pendidikan lanjutan seseorang diperoleh dari orang lain dan komunikasi yang luas. Semakin banyak data yang dimasukkan, semakin banyak informasi yang diperoleh tentang kesejahteraan

2. Media massa/ sumber informasi

Kemajuan teknologi menyediakan bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang informasi baru. Sarana komunikasi seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, penyuluhan, dan lain-lain yang mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang.

3. Sosial budaya dan Ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan seseorang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau tidak. sehingga status

sosial ekonomi akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

4. Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar individu baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada pada lingkungan tersebut. Hal tersebut terjadi karena adanya interaksi timbal balik yang akan direspon sebagai pengetahuan.

5. Pengalaman

Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman pribadi ataupun pengalaman orang lain. Pengalaman ini merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran suatu pengetahuan.

6. Usia

Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Bertambahnya usia akan semakin berkembang pola pikir dan daya tangkap seseorang sehingga pengetahuan yang diperoleh akan semakin banyak.

2.1.4 Cara Mengukur Tingkat Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara (pertanyaan-pertanyaan secara langsung) atau melalui angket

(pertanyaan-pertanyaan tertulis) yang menanyakan tentang isi materi yang ingin di ukur dari subjek penelitian atau responden (Notoatmodjo, 2012). Cara mengukur tingkat pengetahuan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan, kemudian dilakukan penilaian nilai 1 untuk jawaban benar dan nilai 0 untuk jawaban salah. Berdasarkan skala atau rasio maka rentang skor pengetahuan yaitu 0 sampai 100 (Arikunto, 2013).

2.1.5 Kriteria Tingkat Pengetahuan

Menurut (Nursalam, 2016) pengetahuan seseorang dapat diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu :

1. Pengetahuan Baik : 76 % - 100 %
2. Pengetahuan Cukup : 56 % - 75 %
3. Pengetahuan Kurang : < 56 %

2.2 Konsep Obat Herbal

2.2.1 Definisi Obat Herbal

Pengobatan Herbal adalah terapi yang dilakukan secara bergantian di luar ilmu klinis maupun ilmu keperawatan yang umum dikenal, mengacu pada informasi, pengalaman dan kemampuan yang diperoleh dari satu zaman ke zaman lainnya, dan dipelajari melalui sekolah atau persiapan, baik lokal (dari Indonesia) maupun yang berasal dari luar Indonesia, dan diterapkan oleh standar umum di

masyarakat (Latief, 2012).

2.2.2 Tujuan Obat Herbal

Memperluas penggunaan obat-obatan yang ditanam di rumah, baik secara mandiri atau terkoordinasi dalam seluruh sistem tenaga kesehatan, untuk mencapai tingkat kesehatan umum yang ideal, sehingga obat-obatan herbal adalah salah satu pilihan yang cukup disukai oleh daerah setempat. Oleh karena itu, kesejahteraan mencoba memahami dan, jika mungkin, menggabungkan obat-obatan buatan sendiri ini (Nurulsiah, 2016).

2.2.3 Cara Penggunaan Obat Herbal

Penggunaan obat herbal juga memiliki aturan-aturan yang harus diperhatikan agar terhindar dari bahaya toksik, baik dalam pembuatannya maupun penggunaannya, yaitu sebagai berikut (Aprilina and Sutrisna, 2013) :

1) Ketepatan bahan

Tanaman herbal terdiri dari spesies yang berbeda yang sekarang dan lagi menantang untuk dikenali. Ketepatan bahan akan menentukan apakah dampak restoratif yang ideal tercapai. Terlebih lagi, efek sekunder yang muncul harus dilihat dalam pemilihan tanaman restoratif yang akan digunakan dalam

pengobatan.

2) Ketepatan dosis

Seperti halnya produksi obat-obatan, tanaman herbal tidak dapat dikonsumsi secara sembarangan. Masih ada bagian yang harus dipatuhi. Misalnya, mahkota dewa harus dikonsumsi dengan proporsi 1 produk organik dalam 1 gelas.

3) Ketepatan waktu penggunaan

Idealnya menggunakan obat-obatan yang ditanam di rumah menentukan apakah efek normal tercapai atau tidak. Misalnya, daun sirih yang menggelegak jika dikonsumsi bisa mengurangi tekanan darah.

4) Ketepatan telaah informasi

Ketidaktahuan tentang kemampuan dan keunggulan tanaman penyembuh dapat membuat obat herbal berubah menjadi obat yang membahayakan.

5) Ketepatan cara penggunaan

Banyak zat dinamis yang memadai dalam satu tanaman restoratif dan setiap zat tersebut memerlukan perlakuan yang berbeda dalam pemanfaatannya. Misalnya daun kecubung jika dihisap seperti sebatang rokok dapat dimanfaatkan sebagai obat

asma, namun jika diblender dan diplester dapat menyebabkan bahaya atau mabuk.

6) Mengetahui jenis obat herbal

Terdapat tiga macam obat herbal, yaitu jenis rempah-rempah, bahan baku konsentrat biasa, dan fitofarmaka. Masing-masing dari ketiganya memiliki obat, khasiat dan khasiat yang berbeda-beda.

7) Keamanan obat herbal

Obat-obatan tumbuh di rumah yang mengalir telah dicampur dengan zat sintetis. Dengan cara ini, penting untuk fokus pada respons dan pengukuran obat serta tanggal penghentian. Pada skala produksi, persyaratan untuk penanganan pasca-pemuaian yang sah untuk menghasilkan bahan yang terlindung dari mikroorganisme dan aflatoxin (Aprilina and Sutrisna, 2013).

2.2.4 Kekurangan Dan Kelebihan Obat Herbal

1. Kelebihan Obat herbal (Merdekawati, 2016)

1) Efek samping relatif kecil

Berdasarkan hasil penelitian dari Fariza Ismiyana, 2013 menyatakan bahwa obat herbal yang digunakan umumnya tidak menimbulkan efek samping (42,8%),

bila terjadi efek sekunder, sebagian responden tetap meminum obat tradisional, namun sebagian lagi berobat ke dokter spesialis atau mengubah obat saat ini..

2. Kekurangan obat herbal

Bahan-bahan herbal biasa memiliki beberapa kekurangan yang juga merupakan hambatan dalam pengembangan obat-obatan yang ditanam di rumah (mengingat untuk pekerjaan yang diakui dalam administrasi kesehatan konvensional). Sebagian dari kekurangan ini meliputi: dampak farmakologis yang tidak berdaya, komponen yang tidak dimurnikan tidak dinormalisasi dan higroskopik dan volumetrik, pendahuluan klinis belum dilakukan dan dengan mudah disajikan pada berbagai jenis mikroorganisme. (Merdekawati, 2016).

2.2.5 Contoh Tanaman Obat Herbal (Latief, 2012)

1. Daun Pegagan

Khasiat : Mengobati hipertensi

Cara pakai : 20 helai daun pegagan direbus dengan dua gelas air sampai air tinggal tiga perempat gelas. Ramuan disaring dan diminum tiga perempat gelas tiga kali sehari.

2. Daun Salam (S. Polyanthum)

Cara pengolahan tanaman daun salam tidak jauh berbeda dengan tanaman daun kumis dan daun sirsak dapat dilakukan dengan cara mengambil 5 helai daun salam kemudian mencuci bersih daun salam dengan air kran yang mengalir dan menambahkan air 4 gelas lalu merebusnya selama kurang lebih 20 menit kemudian saring rebusan daun salam dan diminum sehari 2x

3. Mentimun (*Cucumis sativus*)

Cara pengolahan mentimun berbeda dengan daun yaitu dengan cara memakan langsung mentimun sebagai lalapan.

4. Daun Sirsak (*Annona Muricata*)

Cara pengolahan tanaman daun sirsak yaitu dengan mengambil 5 helai daun, kemudian mencuci bersih daun sirsak dengan air kran yang mengalir lalu tambahkan air 4 gelas kemudian memasukkan kedalam panci yang berukuran sedang, rebus selama kurang lebih 20 menit lalu saring rebusan daun sirsak tersebut dan diminum sehari 2x.

5. Daun Kumis (*Orthosiphon Aristatus*)

Cara pengolahan tanaman daun kumis yaitu dengan mengambil 5 helai daun, kemudian mencuci bersih daun kumis

dengan air kran yang mengalir lalu tambahkan air 4 gelas masukkan kedalam panci yang berukuran sedang kemudian direbus selama kurang lebih 20 menit selanjutnya saring air rebusan daun kumis tersebut dan diminum sehari 2x.

2.3 Konsep Hipertensi

2.3.1 Definisi Hipertensi

Hipertensi ditandai dengan peningkatan tekanan sirkulasi sistolik 140 mmHg dan tekanan diastolik 90 mmHg. Hipertensi selain terancam mengalami penyakit jantung juga berisiko mengalami berbagai penyakit, khususnya infeksi pada saraf, ginjal, dan pembuluh darah dan semakin tinggi tekanan peredaran darah, semakin tinggi taruhannya (Nurarif and Kusuma, 2015).

Hipertensi adalah suatu kondisi di mana tekanan darah meningkat secara aneh dan terus-menerus pada beberapa pemeriksaan tekanan peredaran darah yang disebabkan oleh beberapa faktor yang tidak berjalan seperti yang diharapkan. (Wijaya and Putri, 2013).

2.3.2 Klasifikasi Hipertensi

Menurut (Nurarif and Kusuma, 2015), hipertensi berdasarkan penyebabnya dibedakan menjadi 2 golongan yaitu sebagai berikut:

a. Hipertensi primer (esensial)

Hipertensi esensial disebut juga hipertensi idiopatik karena tidak ada

alasan yang diketahui. Faktor-faktor yang mempengaruhi hipertensi esensial adalah: kualitas keturunan, iklim, hiperaktivitas sistem sensorik kerangka renin. Faktor-faktor yang meningkatkan perjudian adalah: berat badan, merokok, minuman keras dan polisitemia.

b. Hipertensi sekunder

Hipertensi sekunder disebabkan oleh penggunaan estrogen, penyakit ginjal, kondisi Cushing dan hipertensi terkait kehamilan. Ada berbagai jenis pengaturan regangan peredaran darah yang digunakan seperti antara lain klasifikasi tekanan menurut (Nurarif and Kusuma, 2015), secara klinis tekanan darah dapat dikelompokkan yaitu sebagai berikut :

Tabel 1. 2 Klasifikasi Tekanan Darah

No	Klasifikasi	Tekanan Darah	
		Sistolik (mmHg)	(Diastolik mmHg)
1	Optimal	<120	<80
2	Normal	120-129	80-84
3	High Normal	130-139	85-89
4	Hipertensi		
	Grade 1 (ringan)	140-159	90-99
	Grade 2 (sedang)	160-179	100-109
	Grade 3 (berat)	180-209	109-119

Grade 4 (sangat berat)>210	>120
----------------------------	------

(Nurarif and Kusuma, 2015)

2.3.2 Manifestasi Klinis Hipertensi

Menurut (Nurarif and Kusuma, 2015), tanda dan gejala hipertensi dibedakan menjadi :

a) Tidak ada gejala

Tidak ada efek samping tertentu yang dapat dikaitkan dengan peningkatan tekanan darah, selain penentuan ketegangan pembuluh darah oleh dokter spesialis. Ini berarti bahwa hipertensi pembuluh darah tidak akan pernah dianalisis jika tekanan pembuluh darah tidak dapat diperkirakan.

b) Gejala yang lazim

banyak kasus dikatakan bahwa efek samping yang paling terkenal yang menyertai hipertensi adalah nyeri otak dan kelelahan. Sebenarnya ini adalah efek samping yang paling terkenal yang mempengaruhi sebagian besar pasien yang mencari bantuan klinis.

Beberapa pasien yang mengalami hipertensi mengalami migrain, discombobulation, kelemahan, kelelahan, angin kencang, rewel, mual, muntah, epistaksis, penurunan kesadaran.

2.4 Hasil penelitian yang berhubungan dengan pengetahuan

penggunaan obat herbal

Menurut penelitian yang dilakukan (Marlita, 2013) berdasarkan data yang ada dikatakan bahwa sebagian besar responden pada kategori baik sebanyak 6 orang (15,8%) kategori cukup berjumlah 10 responden (26,3%), dan kategori kurang berjumlah 22 responden (57,9%). Dari data tersebut dapat dilihat sebagian besar responden belum memahami obat herbal untuk hipertensi. Menurut peneliti responden berpengetahuan kurang di karenakan responden sering lupa dari informasi yang telah diberikan dan responden kurang peduli. informasi memberikan pengaruh pada pengetahuan responden walaupun memiliki pendidikan yang rendah namun jika mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media misalnya TV, radio atau surat kabar maka hal itu akan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang.

Menurut penelitian yang dilakukan (Jayanti, 2018) berdasarkan data yang ada dikatakan bahwa dari 30 responden dengan tingkat pengetahuan baik dan kurang tentang pengobatan herbal seimbang yaitu masing-masing sebanyak 15 orang (50,0%). Hal ini berarti bahwa masyarakat khususnya responden sudah mampu menerima informasi yang diperolehnya dengan baik, sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang dikarenakan terkadang bersikap tak peduli dan kurang mencari tahu informasi sehingga wawasan mereka tentang

pengobatan herbal itu sendiri tidak ada dan hanya menerima informasi dari dari kenalan atau dari mulut ke mulut.

Menurut penelitian yang dilakukan (Lux Ekel, 2020) berdasarkan data yang ada dikatakan bahwa responden memiliki pengetahuan yang cukup baik terhadap penggunaan obat herbal hipertensi responden dengan tingkat pengetahuan baik (71,42%), dan kategori cukup (28,57%) Dari data tersebut dapat dilihat sebagian besar responden pengetahuannya terbilang cukup baik, hal ini dapat terjadi karena pengetahuan obat herbal selain diperoleh secara turun-temurun dari nenek moyang terdahulu juga diperkuat dengan informasi saat ini tentang jenis tanaman dan pengobatan hipertensi.

2.5 Kerangka konsep

Kerangka konsep merupakan formulasi atau simplifikasi dari kerangka teori atau teori-teori yang mendukung penelitian yang terdiri dari variabel-variabel serta hubungan variabel yang satu dengan yang lain (Notoatmodjo, 2012).

Bagan 2.1

kerangka konsep



